

BAB 1

PENDAHULUAN

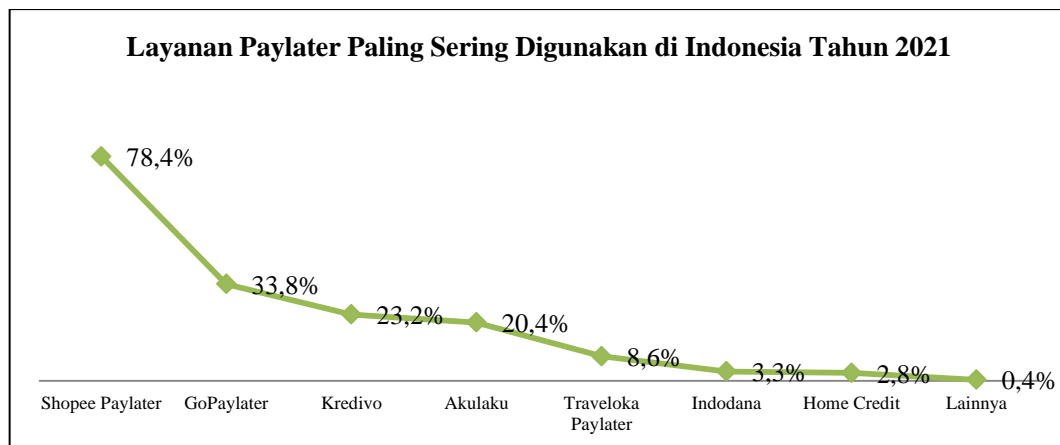
1.1 Latar belakang

Fenomena teknologi digital saat ini berkembang sedemikian pesat sehingga banyak sistem dan perangkat baru yang bermunculan. Teknologi digital telah menyebar dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini karena teknologi digital telah memungkinkan untuk digunakan di hampir setiap aspek kehidupan, termasuk belanja, transportasi, keuangan, pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya. Kehidupan masyarakat telah berubah sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital. Saat ini manusia hidup berdampingan dengan gadget, internet dan fasilitas layanan berbasis teknologi digital, sehingga memudahkan aktivitas sehari-hari. Hal ini lah yang mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Fintech adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, kelancaran, keamanan serta keandalan dalam sistem pembayaran. Rosmida (2021), menjelaskan *Fintech* merupakan inovasi yang dapat mempermudah aktivitas-aktivitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat. *Fintech* di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang, salah satu inovasi *fintech* yang sedang populer dikalangan masyarakat saat ini adalah *paylater*. Fitur *paylater* merupakan layanan pinjaman online tanpa kartu kredit yang memungkinkan konsumen membayar suatu transaksi di kemudian hari, baik dengan sekali bayar atau dengan mencicil. Fitur *paylater* yang tergolong baru pada tahun 2017 membuat banyak orang tidak melirik fitur ini, karena sebagian orang merasa akan dibebankan bunga yang tinggi dan adanya system yang tidak transparan di belakangnya (Aulia, Zulkarnaini dan Kismawadi 2022)

Adapun kemudahan yang ditawarkan fitur *paylater* sangat berguna apabila dipakai dengan bijak karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu dalam hal mengelola keuangan serta mempermudah proses transaksi, namun pengguna *paylater* juga perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan fitur terlebih

dahulu karena dapat mengganggu kestabilan financial dan adanya risiko terhadap pola konsumsi yang tidak bertanggung jawab. *Paylater* semakin populer karena membuat belanja online semakin lebih mudah, dengan munculnya istilah “Bayar Nanti” dirasakan bagus oleh sebagian besar generasi milenial, karyawan ataupun pekerja yang menunggu gaji akan tetapi kebutuhan suatu produk harus terpenuhi. Sebab apabila disandingkan dengan pembuatan kartu kredit yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta proses pembuatannya yang sulit. Inilah alasan mengapa *Paylater* sangat begitu popularitas dan disenangi kaum anak muda, selain terbantu oleh perkembangan teknologi orang-orang juga akan terdorong supaya dapat memuaskan keperluan serta keinginannya, mulai dari berbelanja hingga berwisata. Adapun layanan *paylater* yang paling sering digunakan di Indonesia tahun 2021 terlihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Layanan paylater paling banyak digunakan pada 2021

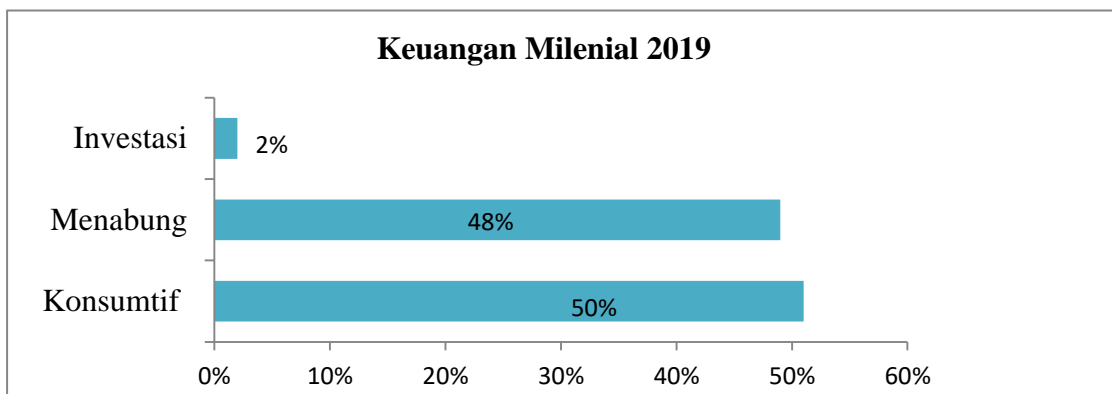
Sumber: DailySosial.co.id 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa fitur *paylater* semakin diminati oleh kebanyakan konsumen yang ada di Indonesia, karena sudah banyak aplikasi yang menunjang kebutuhan masyarakat yang menggunakan fitur ini. Dilansir juga dari DailySosial.co.id bahwa data *Fintech* Report 2021 yang menyebutkan bahwa saat ini, *paylater* menduduki peringkat ke-2 sebagai produk *fintech* yang banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, *paylater* memberikan keamanan dan kemudahan pada saat menggunakan kredit secara online. Selain itu, fitur ini juga memberikan solusi bagi masyarakat yang sedang mengalami masalah keuangan namun harus tetap memenuhi kebutuhan konsumsi.

Menurut Nainggolan 2022, Setiap individu memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing dimana semua kebutuhan tersebut berusaha untuk dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Semakin tinggi keinginan individu dalam memenuhi keinginannya maka semakin banyak pula kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginannya saja. Hal ini juga berkaitan dengan besaran tingkat literasi keuangan seseorang, yang mana terkadang seseorang tidak mengetahui mana hal yang dijadikan prioritas dikarenakan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Bersumber pada informasi Indonesia Milenial Report dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 yaitu :



Gambar 1.2 Persentase Keuangan Milenial tahun 2019

Sumber: OJK 2019

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa ketika milenial mempunyai uang, maka masyarakat lebih memilih menggunakan uang tersebut untuk berbelanja dengan berlebihan atau konsumtif dibandingkan berpikiran untuk menyimpan uang tersebut.

Dapat dikatakan bahwa sifat keuangan masyarakat lebih banyak digunakan untuk perilaku konsumtif dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Ridhayani dan Johan 2020) mengenai *The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Student*. Dalam penelitian ini membuktikan yaitu dengan tingkat literasi keuangan yang sedang dan kelompok perempuan di SMA 3 dan 9 kota bogor memiliki perilaku yang cenderung konsumtif. Penelitian lain oleh (Zahra dan Anoraga 2021) mengenai *The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya hidup cenderung lebih berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa STIE Bank BPD Jawa Tengah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya teori dan implementasi berbagai pelajaran selama kuliah yang mendukung mahasiswanya untuk tidak berperilaku konsumtif sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana tentang cara berinvestasi dan menabung, serta bagaimana menggunakan kebutuhan yang utama seperti konsumsi agar tidak boros, serta menerapkan metode untuk menjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

Adapun penelitian sebelumnya oleh (Ulfa Rahma, Bukhari dan Prasetyo 2022) mengenai *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online pada masa Pandemi Covid-19*. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat literasi yang tinggi keuangan yang tinggi literasi keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemantasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian lain oleh (Qurotaa'yun dan Krisnawati 2019) mengenai *Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Bandung*, menemukan bahwa generasi milenial ini masih berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang, yaitu generasi milenial tidak dapat menerapkannya dengan baik tentang pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun generasi milenial juga masih dapat menjaga diri dan menerapkan kebutuhan utamanya sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk dan jasa atau dapat mengendalikan perilaku konsumtifnya.

Dengan adanya permasalahan dalam perilaku konsumtif ini perlu adanya terobosan dari para pelaku industri kreatif untuk memberi solusi dengan menciptakan suatu gagasan yang bisa membantu masyarakat dalam mengatur keuangan, sehingga daya beli bisa tetap stabil di masa mendatang. Budaya konsumtif saat ini harus diimbangi pengaturan keuangan yang tepat. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Penjualan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna *Paylater*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*?
2. Apakah promosi penjualan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*?
3. Apakah gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*?
4. Apakah literasi keuangan, promosi penjualan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, diperlukan batasan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Peneliti menfokus penelitian pada responden Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis yang menggunakan Shopee *Paylater* dengan rentang usia minimal 18 tahun dan maksimal 65 tahun tahun yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk yang sah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi penjualan terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, promosi penjualan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat terutama pada generasi millennial berupa literatur penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, promosi penjualan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater* pada generasi millennial agar dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana agar memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama masa kegiatan perkuliahan dan menjadi syarat kelulusan.
 - b. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau bahan referensi yang bermanfaat untuk perpustakaan Politeknik Negeri Bengkalis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, adalaah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN